

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Dalam bab ini, berdasarkan hasil penelitian dan hasil pembahasan, maka kesimpulan disusun untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Rumusan masalah yang peneliti paparkan pada bab sebelumnya, yaitu bagaimana perencanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran sejarah di paket C PKBM Nanggala Mekar, bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran sejarah di paket C PKBM Nanggala Mekar, bagaimana evaluasi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran sejarah di paket C PKBM Nanggala Mekar, dan apa saja kendala yang tutor hadapi dalam penggunaan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran sejarah di paket C PKBM Nanggala Mekar.

5.1 Kesimpulan

Pertama, perencanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran sejarah di paket C PKBM Nanggala Mekar diawali dengan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan silabus sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Tutor menyusun RPP sesuai dengan kurikulum yang dipakai yaitu kurikulum 2013 sebagai standar untuk mendukung pembelajaran yang aktif dan efektif bagi warga belajar. Dalam RPP yang disusun tutor sejarah, kompetensi dasar, media, tujuan, metode, langkah-langkah dan penilaian pembelajaran merupakan bagian dari pendekatan kontekstual.

Kedua, penelitian ini dilakukan sebanyak lima pertemuan untuk observasi di kelas pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran sejarah di Paket C PKBM Nanggala Mekar. Pembelajaran ini dideskripsikan dalam tujuh prinsip atau karakteristik pendekatan kontekstual: 1) *Konstruktivisme*. Warga belajar melakukan observasi di Situs Astana Gede Kawali dan belajar secara berkelompok sebagai bagian kolaborasi antara pengetahuan sebelumnya dengan pengetahuan baru, kemudian melalui pemaparan materi yang tutor jelaskan menjadikan warga belajar mampu untuk mengkonstruksi

pengetahuannya sendiri; 2) *Inquiry*. Melalui kunjungan ke Situs Astana Gede Kawali untuk melakukan observasi, warga belajar dapat menyusun hasil observasinya melalui observasi, bertanya, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, dan membuat kesimpulan. Hal ini merupakan langkah-langkah dalam karakteristik *inquiry*; 3) *Questioning*. Dalam pembelajaran, warga belajar melakukan kegiatan bertanya pada saat presentasi kelompok dan kegiatan bertanya juga dilakukan selama proses observasi di Situs Astana Gede Kawali; 4) *Learning community* dilakukan pada pembelajaran pertemuan pertama dan observasi di situs bersejarah serta presentasi hasil observasi; 5) *Modelling* terdiri dari pemandu situs, peninggalan sejarah di situs, dan warga belajar itu sendiri; 6) *Refleksi*. Tutor melakukan refleksi pada akhir proses pembelajaran yang diakhiri dengan penugasan; 7) *Authentic assessment*. Penilaian dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dan selama proses observasi di situs bersejarah. Dengan demikian pembelajaran sejarah menjadi bermakna bagi warga belajar dengan penggunaan pendekatan kontekstual.

Ketiga, evaluasi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran sejarah di paket C PKBM Nanggala Mekar berdasarkan ujian, partisipasi aktif warga belajar selama observasi dan selama proses pembelajaran berlangsung, tugas-tugas, hasil observasi, sikap, dan keterampilan. Hal ini sesuai dengan RPP yang telah disusun oleh tutor.

Keempat, Kendala yang tutor hadapi dalam penggunaan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran sejarah di paket C PKBM Nanggala Mekar memiliki empat kendala, yaitu; waktu pembelajaran yang singkat, kurangnya kepercayaan diri warga belajar dalam mempresentasikan materi, warga belajar kesulitan dalam membayangkan objek yang tutor paparkan, dan presentasi kelompok tidak menggunakan alat dan media pembelajaran seperti penayangan *power point*.

5.2 Implikasi

Mengacu pada hasil kesimpulan yang telah dipaparkan di atas maka peneliti dapat menarik suatu akibat atau implikasi diantaranya seperti berikut:

1. Bagi tutor, peneliti berharap hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan nantinya dapat memunculkan suatu motivasi dari tutor sejarah agar lebih

semangat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah sehingga proses pembelajaran sejarah dapat lebih baik lagi.

2. Bagi lembaga, dengan adanya penelitian yang telah dilakukan, peneliti berharap nantinya hasil penelitian ini dapat dijadikan suatu acuan terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual sehingga kedepannya bisa lebih baik lagi dan lebih inovatif.
3. Bagi warga belajar, peneliti berharap hasil penelitian ini akan memberikan dampak yang baik terhadap perkembangan pemahaman materi sejarah, sehingga warga belajar lebih mudah dalam belajar sejarah dan hasil yang didapatkan dalam belajar sejarah menjadi lebih maksimal.
4. Bagi Dinas Pendidikan, peneliti berharap agar penelitian ini dapat menjadi acuan dasar untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah di paket C sehingga proses pembelajaran di paket C dapat dilaksanakan secara kontekstual bukan lagi sebatas proses pembelajaran yang berpaku pada kegiatan membaca dan menulis.
5. Implikasi dari keterbatasan penelitian ini adalah bahwa kesimpulan yang diambil berdasarkan lima pertemuan berpotensi tidak mencakup seluruh kompleksitas fenomena yang sedang diteliti. Penelitian yang terbatas pada jumlah pertemuan ini berpotensi mengabaikan berbagai perspektif atau temuan baru yang dapat muncul dengan waktu atau pertemuan lebih banyak. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian lebih lanjut dengan lebih banyak pertemuan diperlukan untuk memperoleh data yang lebih kaya dan representatif, serta untuk menghadirkan kesimpulan yang matang dan tidak mengabaikan aspek penting yang belum terungkap.

5.3 Rekomendasi

Penelitian ini merupakan penelitian yang mengkaji mengenai pendekatan kontekstual dalam pembelajaran sejarah yang telah diterapkan di program pendidikan nonformal paket C PKBM Nanggala Mekar. Untuk itu penulis memberikan sumbang saran dalam bentuk rekomendasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian ini. Adapun beberapa hal yang menjadi rekomendasi, peneliti sampaikan sebagai berikut:

1) Bagi Pemerintah Dinas Pendidikan Kabupaten Ciamis

Dinas pendidikan perlu memberikan pelatihan dan bimbingan kepada tutor tentang penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran, agar mereka dapat mengatasi kendala yang ada, seperti keterbatasan waktu dan media pembelajaran. Serta pemerintah hendaknya memfasilitasi penyediaan fasilitas pembelajaran yang lebih variatif dan modern, seperti perangkat teknologi yang meliputi sebagian media presentasi sehingga dapat mendukung penggunaan media visual dalam proses belajar mengajar.

2) Bagi Tutor di PKBM Nanggala Mekar

Tutor disarankan untuk memberikan pelatihan atau latihan lebih intensif dalam meningkatkan kepercayaan diri warga belajar dalam mempresentasikan materi, misalnya melalui simulasi atau presentasi kelompok secara berkala. Tutor seharusnya bisa memanfaatkan berbagai alat bantu visual seperti *PowerPoint*, gambar, video, atau aplikasi digital lainnya yang dapat membantu warga belajar membayangkan dan memahami objek sejarah yang diajarkan. Tutor perlu mengatur waktu dengan lebih efektif agar setiap bagian dalam pembelajaran, termasuk observasi dan diskusi kelompok, dapat dilaksanakan dengan optimal.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan mengkaji pelaksanaan pembelajaran sejarah di paket C dengan lebih banyak pertemuan, hal ini diperlukan untuk memperoleh data yang lebih mendalam dan representatif sebab penelitian ini memiliki keterbatasan dengan sedikitnya pertemuan yang dilakukan peneliti hanya lima pertemuan, yang tidak cukup untuk menggali fenomena secara mendalam dan menyeluruh. Kemudian peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji lebih dalam penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran sejarah di Paket C, dengan fokus pada pengaruhnya terhadap pemahaman materi sejarah yang lebih mendalam dan keterlibatan aktif warga belajar. Penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi bagaimana berbagai karakteristik pendekatan kontekstual, seperti konstruktivisme dan inquiry, dapat meningkatkan kemampuan warga belajar dalam mengkaitkan pengetahuan sejarah dengan konteks kehidupan nyata mereka. Selain itu, penting juga untuk menilai peran media dan teknologi dalam memperkaya pembelajaran, serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi tutor dan solusi yang dapat

diimplementasikan untuk meningkatkan efektivitas pendekatan kontekstual dalam konteks pendidikan nonformal ini.